

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bendungan atau bendung tidak sekadar struktur fisik penampung air, melainkan tulang punggung yang menyalurkan potensi ekonomi suatu daerah. Agar bendungan benar-benar mampu memicu kemajuan dan perkembangan ekonomi, pengelolaannya harus dirancang dengan strategi yang cermat dan kebijakan yang tepat sasaran.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11A/PRT/M/2006, Sungai Bengawan Solo membentang melintasi batas provinsi, berada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sungai ini mencakup sekitar 12% dari total luas Pulau Jawa. Dari sisi administrasi, daerah aliran sungai (DAS) Bengawan Solo meliputi 20 kabupaten/kota, yakni: Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Rembang, dan Kota Surakarta di Jawa Tengah; serta Madiun, Kota Madiun, Pacitan, Ponorogo, Magetan, Ngawi, Blora, Tuban, Lamongan, Gresik, Bojonegoro, dan Kota Surabaya di Jawa Timur.

Perusahaan Umum Jasa Tirta 1 (PJT 1), sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air di lima Wilayah Sungai, termasuk Sungai Bengawan Solo. Dalam pengelolaannya, PJT 1 mengandalkan sejumlah infrastruktur penting, seperti Bendung Colo, Bendung Gerak Bojonegoro, Bendung Gerak Babat, dan Bendung Gerak Sembayat. Keberlangsungan fungsi bendung-bendung ini sangat krusial bagi PJT 1, karena menentukan ketersediaan air baku bagi masyarakat dan kemampuan pengendalian banjir saat musim hujan. Namun, banyak bendung saat ini mengalami kerusakan, sehingga menghambat pelaksanaan tugas utama dan mengurangi efektivitas pengelolaan sumber daya air.

Untuk menyikapi hal tersebut maka Perum Jasa Tirta 1 melaksanakan Kegiatan Pekerjaan *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo dengan memanfaatkan dana investasi yang dipunyai oleh Perum Jasa Tirta 1 guna memperbaiki infrastruktur bendung-bendung tersebut selama tahun 2024. *Refurbishment* adalah proses pembaruan, perbaikan, atau renovasi suatu bangunan, struktur atau fasilitas agar kembali berfungsi optimal atau memiliki nilai estetika dan teknis yang lebih baik. Kegiatan pekerjaan *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo adalah kegiatan proses perbaikan bendung yang meliputi perbaikan penggantian pintu irigasi, pengecatan dan perbaikan sarana dan prasarana pendukung bendung lainnya. Total ada 4 bendung yang dilaksanakan dengan memanfaatkan dana internal/investasi PJT1 ini. Perbaikan bendung-bendung dilakukan melalui skema kontrak bersifat tahunan, sehingga setiap tahap pelaksanaan perlu direncanakan dan dikelola dengan cermat agar tujuan perbaikan tercapai secara maksimal dan sesuai sasaran.

Menghadapi kompleksitas tinggi dalam pelaksanaan konstruksi, baik dari sisi teknis maupun non-teknis, Perusahaan Umum Jasa Tirta 1 (PJT 1) menerapkan sistem manajemen konstruksi (MK). Dalam sistem ini, konsultan manajemen konstruksi ditunjuk sebagai wakil pengguna jasa untuk mengawasi seluruh tahapan proyek, mulai dari persiapan hingga serah terima, serta memastikan koordinasi efektif antara semua pihak terkait, termasuk owner, kontraktor pelaksana, dan konsultan perencana. Penunjukan konsultan ini bertujuan agar proyek dapat terlaksana sesuai target: mutu yang tepat, jadwal yang sesuai, biaya yang terkendali, dan administrasi yang tertib. Namun, penugasan satu konsultan untuk menangani empat proyek perbaikan bendung tidak otomatis menjamin semua sasaran tercapai. Masih ada kemungkinan beberapa kegiatan tidak berjalan sesuai harapan, yang sebagian besar terkait dengan keterbatasan kinerja konsultan dalam menangani cakupan proyek yang luas sekaligus.

Kinerja konsultan manajemen konstruksi menjadi tolok ukur bagi seluruh stakeholder proyek dalam menilai kualitas layanan yang diberikan. Tingkat kualitas

layanan ini secara langsung memengaruhi kepuasan para stakeholder: semakin efektif dan profesional layanan yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang mereka rasakan.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana stakeholder proyek menilai dan merasa puas terhadap kinerja konsultan manajemen konstruksi dalam pelaksanaan proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo pada tahun 2024.

Beberapa studi sebelumnya meliputi: “Penilaian Kinerja Pengawas pada Pekerjaan Dam/Bendung di Desa Manggis, Kecamatan Tanggul, Jember”; “Evaluasi Kepuasan Pelanggan terhadap Kinerja Manajemen Proyek Kontraktor Besar: Studi Kasus Proyek Pembangunan Bendungan Karian di Kabupaten Lebak, Banten”; serta “Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Kinerja Manajemen Proyek pada Kontraktor Bangunan Gedung Berkualifikasi Kecil di Yogyakarta.” Riset ini hadir untuk mengisi gap penelitian, yaitu menganalisis kepuasan stakeholder proyek terhadap kinerja satu konsultan manajemen konstruksi yang menangani empat proyek *refurbishment* bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo, dengan konteks lokasi dan kondisi penelitian yang berbeda dari studi-studi sebelumnya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, masalah penelitian dalam tesis ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut::

1. Secara umum tingkat kepuasan *Stakeholder* masih dirasa kurang optimal terhadap konsultan manajemen konstruksi.
2. Secara umum tingkat dukungan konsultan manajemen konstruksi juga masih dirasa kurang optimal terhadap *Stakeholder*.
3. Minimnya komunikasi antara konsultan manajemen konstruksi dalam satu divisi sehingga menutup ruang untuk dapat memberi informasi terkait dengan tugasnya.

4. Secara umum loyalitas para personel konsultan manajemen konstruksi masih perlu mendapat perhatian.
5. Tingkat keseriusan personel konsultan manajemen konstruksi dalam menjalankan tugas masih sangat kurang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Didasarkan uraian latar belakang sebelumnya, studi ini merumuskan masalah-masalah utama yang akan dianalisis dan dibahas secara mendalam, sebagaimana berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan *stakeholder* proyek terhadap kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo?
2. Bagaimanakah tingkat kepuasan *stakeholder* proyek terhadap kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo?
3. Bagaimana kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan studi ini yaitu:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan *stakeholder* proyek terhadap kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo
2. Menganalisis tingkat kepuasan *stakeholder* proyek terhadap kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo.
3. Menganalisis kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo.

### **1.5. Batasan Masalah**

Untuk memastikan studi ini memiliki fokus dan tujuan yang jelas, ruang lingkup studi dibatasi pada hal-hal berikut::

1. Tahun anggaran yang digunakan oleh Perusahaan untuk proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo adalah tahun 2024.
2. Penelitian ini dilakukan pada proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo.
3. Penelitian ini yang diamati adalah kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek *Refurbishment* Bendung di Wilayah Sungai Bengawan Solo.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Riset ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat yang meliputi hal-hal berikut:

1. Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Perusahaan Umum Jasa Tirta I dalam menentukan penugasan konsultan manajemen konstruksi untuk proyek sejenis di masa mendatang.
2. Temuan studi ini juga dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi konsultan manajemen konstruksi guna meningkatkan kinerja dan mutu layanan mereka ke depannya.
3. Studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai dasar penelitian berikutnya.